

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan guna menyampaikan ide, pikiran, pesan, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara melakukan komunikasi, seseorang hendaknya menggunakan kosakata yang baik dan benar. Sehingga bahasa yang digunakan seseorang amat berpengaruh dalam proses komunikasi.

Seseorang kali pertama memperoleh bahasa melalui keluarga, yang biasa disebut dengan bahasa ibu. Selain itu seseorang juga dapat memperoleh bahasa melalui pengajaran bahasa yang dilakukan pada semua jenjang pendidikan, baik dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pengajaran bahasa tersebut dapat diperoleh, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai komponen keterampilan. Tarigan (2008: 1) menyatakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menulis, sebab banyak siswa khususnya pada pembelajaran bahasa yang kurang memiliki minat atau enggan dalam menulis. Graves (dalam Suparno, 2007: 1.4) menyatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, merasa tidak

berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman dalam pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah sehingga kurang memotivasi dan merangsang siswa dalam kegiatan menulis.

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang banyak membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa. Dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dalam sebuah kalimat hingga paragraf yang berbentuk tulisan. Ide maupun gagasan yang ditulisnya dapat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Aktivitas menulis yang dilakukan siswa dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa cerpen, puisi, maupun naskah drama. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di beberapa sekolah, siswa cenderung menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk cerpen atau puisi, sedangkan menuangkan ide dalam bentuk naskah drama masih terbatas siswa yang melakukannya.

Menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menulis naskah drama, siswa diharapkan memiliki kesadaran bahwa dengan mengingat, menalar, berpikir, dan berimajinasi dalam sebuah pementasan terbentuk ketika penulisan naskah drama tersebut berlangsung, sehingga dibutuhkan ketekunan, kreativitas, dan kemampuan berpikir dalam penulisannya. Namun, yang terjadi saat ini siswa masih kesulitan dalam menuliskan ide atau gagasannya dalam bentuk naskah drama. Kesulitan yang terjadi pada siswa dikarenakan pembelajaran menulis naskah drama yang kurang menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran akan berhasil apabila ditunjang

dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Selain itu kesulitan yang terjadi pada siswa juga dapat dikarenakan oleh kondisi yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Smith (dalam Suparno, 2007: 1.4) menyatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi guru. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajar, sehingga dalam pembelajaran dapat terjadi kesalahan pendapat khususnya mengenai pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 3 Bangkalan menunjukkan bahwa siswa dalam keterampilan menulis naskah drama masih cenderung gagal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran tersebut masih kurang bervariasi, sehingga kurang mendukung keterampilan menulis siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis naskah drama dengan maksimal. Guru masih sering menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang aktif serta kreatif dalam menemukan ide dan gagasannya untuk dituangkan dalam tulisannya. Selain itu, ditunjang pula dengan hasil belajar terhadap keterampilan menulis drama yang cenderung rendah. Banyaknya siswa yang memperoleh hasil di bawah kriteria kelulusan minimum (KKM) karena kurangnya motivasi yang diberikan guru. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas guru untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa kurang aktif dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan pada kehidupan nyata yang terjadi di sekitar siswa. Sehingga model pembelajaran *problem based learning* ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menunjang pembelajaran menulis drama. Duch (dalam Shoimin, 2014: 130) menjelaskan bahwa *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan fakta, menyusun hipotesis, melakukan penyelidikan, menyempurnakan masalah yang telah didefinisikan, menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, dan melakukan pengujian terhadap hasil pemecahan masalah untuk memperoleh hasil belajar yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, model pembelajaran *problem based learning* dapat bermanfaat bagi siswa. Model jenis ini dapat melatih siswa untuk menemukan ide serta mengembangkannya dalam sebuah naskah drama.

Model pembelajaran *problem based learning* masih jarang digunakan guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu sekolah yang belum menerapkan model pembelajaran jenis ini adalah SMK Negeri 3 Bangkalan. Oleh sebab itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini pada keterampilan menulis naskah drama, agar mengetahui model pembelajaran *problem based learning* ini dapat berpengaruh atau tidak pada aktivitas siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya pada keterampilan menulis yang dilakukan siswa.

Pemilihan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan peneliti didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan (Bakri, dkk.: 2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata di kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada keterampilan menulis siswa kelas X. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa lebih bersemangat, berpartisipasi, lebih percaya diri menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, siswa tidak lagi malu untuk mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal itu menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

ini pula, dapat membawa manfaat serta memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran, baik itu bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Bangkalan Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai bahan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menambah pengetahuan

yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem based learning* sebagai cara menumbuhkan minat siswa dalam keterampilan menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis. Selain itu siswa juga mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, kemudian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang hendak dilaksanakan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Sehingga guru tidak lagi menjelaskan secara rinci materi yang akan diajarkan, guru hanya memberikan masalah kemudian siswa memecahkan masalah tersebut dengan mengaitkan kehidupan nyata siswa. Guru hanya berperan menjadi fasilitator bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian pada penelitian selanjutnya, serta memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti.

1.5 Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran adalah kerangka dan arah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

- b. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan aktual siswa.
- c. Menulis adalah alat komunikasi atau penyampai pesan dalam bentuk tulisan.
- d. Naskah drama adalah sebuah karangan cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berupa teks yang belum diwujudkan dalam pentas.

1.6 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis berupa dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI.